

Edukasi Speech Delay pada Anak di Desa Kayen

by CEK TURNITIN

Submission date: 07-Mar-2024 10:06PM (UTC-0600)

Submission ID: 2234967025

File name: Edukasi_Speech_Delay_pada_Anak_di_Desa_Kayen.pdf (174.49K)

Word count: 2380

Character count: 14889



Edukasi Speech Delay pada Anak di Desa Kayen

Indah Puspitasari¹, Erna Setyawati², Dwi Rahayu³
^{1,2,3}STKIP PGRI Pacitan
Email: indahkusdinar47@gmail.com¹

Received: 1 Februari 2023

Accepted: 10 Maret 2023

Final proof: 20 April 2023

Abstrak

Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak yaitu bagaimana mengenali dan cara pencegahannya. Edukasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan *focus group discussion* (FGD). Tempat pelaksanaan kegiatan di Balai Pertemuan PKK Dusun Krajan Desa Kayen Kabupaten Pacitan dengan sasaran ibu-ibu PKK sebagai peserta edukasi. Hasilnya berupa pengetahuan yang bisa menambah keterampilan orang tua khususnya para ibu terkait dengan *speech delay* yang dapat diterapkan di lingkungan guna membantu mengatasi keterlambatan bicara pada anak.

Kata Kunci: Kemampuan Bicara, *Speech Delay*, Anak Usia Dini

Abstract

This activity aims to educate the public about speech delay in children, namely how to recognize it and how to prevent it. Education is conducted using the lecture method, Focus Group Discussion (FGD). The place for the activity was in the PKK Meeting Room of Krajan Hamlet, Kayen Village, Pacitan Regency, with the target of PKK women as educational participants. The result is the knowledge that can add to the skills of parents, especially mothers, related to speech delay that can be applied in the environment to help overcome speech delays in children.

Keywords: Speech Ability, *Speech Delay*, Early Childhood

PENDAHULUAN

Memahami tahap tumbuh kembang anak amatlah penting sebagai bagian dari pola pengasuhan orang tua. Seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, mereka akan menghadapi tantangan secara emosional ataupun fisik. Orang tua perlu memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan anak sejalan dengan pemahaman dan interaksi mereka terhadap dunia di sekitarnya. Keterampilan seperti tersenyum, merangkak, atau berjalan untuk pertama kalinya disebut sebagai tonggak tumbuh kembang anak. Tumbuh dan kembang anak tidak hanya mencakup perubahan fisik yang terjadi sejak masa bayi hingga remaja, tapi juga perubahan emosi, kepribadian, perilaku, pemikiran, dan bicara. Kemampuan anak dalam bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak.

Anak usia 0-6 tahun dikatakan sebagai anak dalam masa emas. Hal ini karena proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi peningkatan yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada periode emas tersebut anak belajar dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan apa yang terjadi disekeliling mereka. Anak usia dini memiliki ciri khas yaitu selalu bertanya, memperhatikan dan membicarakan semua hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan mengenai lingkungannya secara spontan. Anak secara spontan akan bertanya ketika melihat sesuatu yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu dan antusias anak terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut dengan berbicara. Anak juga belajar bahwa bicara memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, membangun relasi dengan orang lain seperti menyapa atau memberi salam, mengungkapkan perasaan dan untuk mempengaruhi tindakan orang lain. Ungkapan-ungkapan itu menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah – tengah masyarakat.

Kemampuan berbicara yang dimiliki oleh seorang anak tidak selalu sama dengan anak yang lain. Ada anak yang mengalami perkembangan berbicara dengan cepat dan ada pula yang mengalami keterlambatan perkembangan berbicara. Seorang anak dianggap memiliki kemampuan berbicara yang baik jika dapat membuat bunyi atau suara yang sesuai dengan tingkat usianya. Sebaliknya yang mengalami keterlambatan bicara, apabila ucapan anak di bawah normal untuk anak seusianya seperti membuat banyak kesalahan dalam berbahasa, adanya penambahan atau penghapusan konsonan (Hasanah, 2020). Anak yang mengalami keterlambatan bicara atau *speech delay* dapat dideteksi berdasarkan kemampuan bicarannya yang lebih lambat daripada teman seusianya. Contoh ciri khas anak yang mengalami keterlambatan bicara adalah kecenderungan anak untuk mengucapkan kata-kata yang tidak jelas dan tepat sehingga menyebabkan miskomunikasi antara anak dan orang lain serta kecenderungan anak yang hanya memberikan respon non-verbal terhadap stimulus (Istiqlal, 2021). Perlu adanya perhatian orang tua dan orang-orang sekitar pada setiap tahapan berbicara anak. Contoh beberapa kewaspadaan yang perlu diperhatikan oleh orang tua atau pengasuh anak antara lain: 1) Saat anak berusia 0-6 bulan perlu diwaspadai jika tidak ada babbling (mengoceh) dan anak tidak menoleh saat dipanggil namanya dari belakang. 2) Saat usia 6-12 bulan waspadai jika anak tidak menunjuk dengan jari pada usia 12 bulan dan ekspresi wajah yang kurang. 3) Usia 12-18 bulan waspadai bila tidak ada kata yang berarti saat usianya 16 bulan. 4) Serta saat usia 18-24 bulan orang tua perlu waspada jika tidak ada kalimat 2 kata yang dapat dimengerti oleh orang sekitar.

Gangguan bicara (*speech delay*) adalah suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara (Aini & Alifia, 2022). Sedangkan menurut Nugraha (2022) *speed delay* adalah gangguan keterlambatan berbicara yang menunjukkan sebuah kondisi kecenderungan ketika anak sulit mengekspresikan keinginan atau perasaan melalui kata-kata, tidak mampu berbicara dengan jelas, dan terbatasnya kosakata yang dimiliki. Hal ini bisa ditandai dengan pengucapan yang tidak jelas dan dalam berkomunikasi hanya dapat menggunakan bahasa isyarat, sehingga orang tua maupun orang yang ada disekitarnya kurang dapat memahami anak, walaupun si anak sebenarnya dapat memahami apa yang dibicarakan orang. Keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani karena merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Kehidupan anak sangat ditentukan dari dukungan orangtua, hal ini dapat terlihat apabila dukungan orangtua yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, tetapi apabila dukungan orangtua kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak.

Anak-anak Dusun Krajan biasa berinteraksi dengan teman-temannya dengan cara bermain di lingkungan baik itu dengan cara bertandang kesalah satu rumah temannya atau bermain di lahan kosong atau lapangan setempat. Namun ada beberapa anak yang masih kesulitan berkomunikasi dengan temannya karena kurang jelas dalam pengucapan kalimat sehingga teman-temannya kurang bisa memahami apa yang dimaksudkan. Bagi pandangan para orangtua di lingkungan tersebut anak yang masih kesulitan berkomunikasi dalam pengucapan kalimat atau diistilahkan dengan sebutan “cedal” merupakan hal yang wajar. Mereka para orang tua memiliki pemahaman bahwa anak yang masih “cedal” atau belum jelas dalam pengucapan kalimat akan berangsur sembuh dengan sendirinya seiring bertambahnya umur anak.

Dari peristiwa tersebut dianggap perlu memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya para ibu yang ada di Dusun Krajan Desa Kayen Kabupaten Pacitan tentang *speech delay* (keterlambatan dalam bicara) pada anak. Karena semakin dini mendeteksi keterlambatan bicara, maka semakin baik penyembuhan yang dapat dilakukan untuk gangguan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana antusias masyarakat dalam memahami materi tentang keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak?

METODE

Kegiatan edukasi keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak dilaksanakan di Dusun Krajan Desa Kayen Kabupaten Pacitan. Kegiatan dilakukan pada sesuai dengan jadwal arisan yang sudah ditentukan sebelumnya. Peserta edukasi adalah ibu-ibu warga Dusun Krajan Desa Kayen Kabupaten Pacitan. Pemilihan peserta berdasarkan kebutuhan yang diperlukan karena dapat digunakan untuk membantu pola pengasuhan selama tahap tumbuh kembang anak.

Metode pelaksanaan edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan *focus group discussion* (FGD). Adapun sistematika kegiatan edukasi sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
Dalam kegiatan pemaparan materi peserta diberikan penjelasan tentang keterlambatan bicara pada anak yang berkaitan dengan tanda-tanda *speech delay*, penyebab anak terlambat bicara, dan cara mengatasi anak yang mengalami keterlambatan dalam bicara.
2. Metode Focus Group Discussion (FGD)
Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *speech delay* pada anak selanjutnya mendiskusikan permasalahan dan bersama-sama mencari solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan pada tanggal 1-3 April 2023 berlangsung dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Kegiatan dirancang supaya berjalan secara interaktif serta menarik antara pemateri dan peserta yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rundown Edukasi Speech Delay pada Anak

Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Tahapan	Kegiatan
	30 menit	Pembuka	Pengkondisian Peserta

Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Tahapan	Kegiatan
Sabtu/ 1 April 2023			Menyanyikan lagu Indonesia Raya Menyanyikan Mars PKK Sambutan Ibu Ketua PKK
	45 menit	Inti	Paparan materi 1 tentang Identifikasi Jenis Gangguan Speech Delay pada Anak Tanya Jawab (Diskusi) Simpulan
	5 menit	Penutup	Ucapan terimakasih
Minggu/ 2 April 2023	30 menit	Pembuka	Pengkondisian Peserta
	45 menit	Inti	Paparan materi 2 tentang Upaya Menangani Speech Delay pada Anak Tanya Jawab (Diskusi) Simpulan
	5 menit	Penutup	Ucapan terimakasih
Senin/ 3 April 2023	30 menit	Pembuka	Pengkondisian Peserta
	45 menit	Inti	Paparan Materi 3 tentang Media Belajar yang Cocok untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tanya Jawab (Diskusi) Simpulan
	5 menit	Penutup	Ucapan terimakasih

Didalam pelaksanaan edukasi tersebut peserta diberikan lembaran leaflet yang didalamnya berisi materi tentang *speech delay* sehingga mempermudah dalam penerimaan materi yang disampaikan serta dapat digunakan sebagai media belajar mandiri di rumah. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yaitu peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *speech delay* pada anak selanjutnya mendiskusikan permasalahan dan bersama-sama mencari solusi.

Pada kegiatan ini terlihat bahwa peserta mengikuti acara dengan nyaman, serta memperhatikan materi yang diberikan oleh pemateri. Selama penyampaian materi terlihat para peserta sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta pada pihak pemateri. Peserta juga menyenangi lembaran leaflet yang dapat dibawa pulang untuk digunakan sebagai media belajar mandiri dirumah serta dipraktikkan. Kegiatan ditutup dengan penyampaian simpulan serta ucapan terimakasih.

Pembahasan

Keterlambatan berbicara bukanlah suatu hal yang dapat dibiarkan begitu saja karena keadaan ini dapat memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar anak sehingga dengan keadaan sulit untuk berkomunikasi tidak jarang anak yang mengalami keterlambatan berbicara memiliki masalah kesulitan belajar (*learning disabilities*). Keadaan perkembangan seperti ini perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dari orang tua sehingga orang tua dapat menerapkan pola pengasuhan khusus yang tepat sebagai suatu stimulus yang baik bagi perkembangan bicara anak (Wijayaningsih, 2019).

Penyebab speech delay belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa kondisi yang diduga dapat memengaruhi terjadinya speech delay pada anak yaitu: dibesarkan di lingkungan dengan lebih dari satu bahasa/bilingual, kesulitan mengerti/mencari kata-kata, gangguan pendengaran, dan kelainan struktur rongga mulut misalnya karena bibir sumbing/kelainan lidah.

Menurut Agustin (2021) pada umumnya, anak berusia 2 tahun sudah dapat menguasai sekitar 50 kosa kata dan menggabungkan 2 kata menjadi kalimat sederhana, seperti “aku lapar”. Sementara itu, anak berusia 3 tahun sudah mampu menyusun 3-4 kata menjadi kalimat utuh. Namun perlu diwaspadai adanya kondisi speech delay bila anak menunjukkan beberapa tanda berikut: 1) Jarang mencoba berbicara atau meniru perkataan orang lain, 2) Tidak bereaksi saat dipanggil, 3) Menghindari kontak mata saat diajak berbicara, 4) Kesulitan menyebutkan benda-benda di rumah, 5) Belum bisa merangkai dua atau tiga kata, 6) Tidak dapat mengikuti petunjuk sederhana, 7) Memilih menunjukkan gestur tubuh daripada berbicara saat meminta sesuatu. Apabila anak mengalami speech delay perlu dilakukan upaya penanganan dengan tepat berdasarkan kondisi yang sedang dialaminya. Hal ini bertujuan agar anak tetap mendapatkan penanganan yang tepat untuk menunjang peningkatan kemampuan yang diharapkan. Upaya penanganan harus dilakukan secara berkelanjutan yang melibatkan komunikasi yang baik dengan orang tua. Ada beberapa kegiatan untuk menstimulasi perkembangan berbicara anak antara lain: 1) Sering mengajak anak bicara, cara menstimulasi anak dengan speech delay yang paling mudah dilakukan adalah melibatkannya pada setiap percakapan. Orang tua disarankan untuk berbicara langsung kepada anak meski hanya untuk menceritakan apa yang sedang mereka lakukan dengan menggunakan kata-kata sederhana atau kalimat pendek. 2) Membacakan cerita untuk anak, membacakan buku cerita untuk anak sejak dini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bicaranya. Dengan mendengarkan, anak bisa belajar memahami nama-nama benda atau cerita pada buku. Untuk mendukung terapi speech delay, orang tua dapat meminta anak menirukan nama-nama tokoh atau benda pada buku yang dibacakan. 3) Tanggapi perkataannya dan perbaiki, jika anak mengatakan sesuatu dan kurang tepat artinya, jangan buru-buru untuk menyanggahnya. Orangtua sebaiknya menanggapi perkataannya dengan penggunaan kata atau kalimat yang tepat. 4) Bantu anak memahami nama-nama benda, saat menginginkan sesuatu anak yang mengalami speech delay mungkin hanya akan menunjuk benda tersebut sebagai pengganti/pengalih mengucapkan kalimat permintaan. Dalam kondisi demikian orang tua bisa membantunya memahami nama-nama benda tersebut sehingga anak akan terdorong untuk meniru nama-nama benda yang didengarnya. 5) Ajukan pertanyaan agar anak memilih, merangsang kemampuan anak dengan *speech delay* bisa dilakukan dengan cara memintanya untuk memilih sesuatu. Berikan pertanyaan kepada anak, misalnya “Kamu mau makan jeruk atau apel?”. Jika anak menunjuk salah satu dari buah tersebut, minta ia untuk menggunakan kata “jeruk” atau “apel” dalam memilih. 6) Batasi penggunaan gawai, ini bertujuan agar terdorong untuk berbicara kepada anggota keluarga daripada bermain ponsel.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan merupakan edukasi tentang keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak. Materi dan penjelasan yang disampaikan terdiri dari keterlambatan bicara pada anak yang berkaitan dengan tanda-tanda *speech delay*, penyebab anak terlambat bicara, dan cara mengatasi anak yang mengalami keterlambatan dalam bicara.

Dengan adanya edukasi kepada masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua khususnya para ibu guna membantu memahami tentang *speech delay* agar dapat diterapkan untuk membantu mengatasi keterlambatan bicara pada

anak sehingga dapat menjaga dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara maksimal. Peserta edukasi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sienny (2021). Tanda Speech Delay pada Anak dan Cara Mengatasinya. <https://www.alodokter.com/tanda-speech-delay-pada-anak-dan-cara-mengatasinya>
- Aini, Q., & Alifia, P. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1(1), 8-17.
- Hasanah, N, & Sugito. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913-922.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. *PRESCHOOL*, 2(2), 209-210.
- Nugraha, F., Rukiyah. (2022). Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) Tahun di Kelurahan Bukit Lama Palembang. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 171-181.
- Wijyaningsih, L. (2018). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus di Homeschooling Bawen Jawa Tengah). *Satya Widya*, 34(2), 151-159.

Edukasi Speech Delay pada Anak di Desa Kayen

ORIGINALITY REPORT

57 %

SIMILARITY INDEX

54 %

INTERNET SOURCES

11 %

PUBLICATIONS

18 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ **docplayer.info**

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On